

KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI LANGKAH INOVATIF DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL

Moh. Wakil Aliyazid¹, Hasyim Asy'ari², Syaiful Rizal³
Universitas Islam KH. Ahcmad Muzakki Syah Jember, Indonesia
e-mail: ¹wakilaliyazid084@gmail.com, ²iim.ha23@gmail.com,
³syaifulrizaljember16@gmail.com

Abstract

This study discusses the policy of independent learning as a new, innovative approach in the national development process. In the era of the industrial revolution 4.0, education in Indonesia is expected to be able to adapt in a flexible and relevant way. Independent learning, which was introduced in 2019 by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, provides freedom to schools, teaching staff, and students in undergoing a learning process that suits their respective needs and potentials. This study adopts a literature review method with a descriptive qualitative approach, using analysis from various sources of literature and documentation and policies. The study findings indicate that independent learning can encourage improvements in the quality of human resources through a project-based learning approach, character building, and the development of relevant skills in the 21st century. However, there are still challenges faced, such as uneven facilities between regions, the readiness of educators, and understanding of the new curriculum. Therefore, the implementation of this policy needs to be supported by adequate infrastructure, training for teachers, and cooperation between sectors. In conclusion, independent learning shows significant potential as a basis for transformation in education and sustainable national development.

Keywords: Merdeka Belajar; Kurikulum Merdeka; Inovasi Pendidikan; Pembangunan Nasional; Sumberdaya Manusia.

Abstrak

Penelitian ini membahas kebijakan merdeka belajar sebagai pendekatan baru yang inovatif dalam proses pembangunan nasional. Diera revolusi industri 4.0, pendidikan di indonesia di harapkan dapat menyesuaikan diri dengan cara yang fleksibel dan relevan. Merdeka belajar yang di perkenalkan sejak tahun 2019 oleh kemendikbud ristek memberikan kebebasan kepada sekolah, tenaga oengajar, serta siswa dalam menjalanin proses belajar yang sesuai dengan kebutuh dan potensi masing - masing. Penelitian ini mengadopsi metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan analisis dari berbagai sumber literatur dan dokumentasi dan kebijakan. Temuan kajian mengindikasikan bahwa merdeka belajar dapat mendorong peningkatan kuliatas sumber daya manusia melalui pendekatan pembelajaran

berbasis proyek, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan yang relevan di abad 21. Meskipun demikian, masih ada tantangan yang di hadapi, seperti ketidakmerataan fasilitas antar wilayah, kesiapan para pendidik, dan pemahaman mengenai kurikulum yang baru. Karna itu implementasi kebijakan ini perlu di dukung dengan infrastruktur yang memadai, pelatihan untuk guru, serta kerja sama antar sektor. Sebagai kesimpulan, merdeka belajar menunjukkan potensi signifikan sebagai dasar untuk transformasi dalam pendidikan dan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Independent Learning; Merdeka Curriculum; Educational Innovation; National Development; Human Resources.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar utama bagi pembangunan bagi bangsa di tengah kemajuan global dan era revolusi industri 4.0 (Santika, 2021). Sistem pendidikan diharapkan dapat lebih fleksibel, kreatif, dan inovatif. Dalam menghadapi tantangan ini, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia meluncurkan kebijakan merdeka belajar untuk mentransformasi system pendidikan menjadi lebih manusiawi dan kontekstual.

Kebijakan merdeka belajar bertujuan memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan dan siswa dalam menentukan cara dan metode pembelajaran yang sesuai dengan potensi, kebutuhan, dan situasi masing masing. Inovasi ini di anggap sebagai Langkah strategis untuk mendorong terciptanya sumberdaya manusia yang unggul dan berdaya saing, yang menjadi fondasi penting bagi pembangunan negara (Rohmah, 2025). Namun, pelaksanaan kebijakan ini ternyata menimbulkan berbagai dinamika di lapangan. Tidak semua institusi pendidikan siap menghadapi perubahan paradigma ini, sehingga diperlukan studi lebih mendalam untuk mengamati bagaimana kebijakan merdeka belajar di terapkan dan sejauh mana kontribusinya terhadap pembangunan nasional. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk mengungkap pandangan para pemangku kepentingan mengenai efektifitas dan tantangan yang dihadapi oleh kebijakan merdeka belajar sebagai sebuah inovasi dalam pendidikan.

Menyadari adanya tantangan ini, kementerian pendidikan kebudayaan republik Indonesia memperkenalkan kebijakan merdeka belajar pada tahun 2019 (S Arifin, N Abidin, 2021). Kebijakan ini merupakan perubahan mendasar dalam system pendidikan nasional yang bertujuan memberikan lebih banyak otonomi kepada institusi pendidikan, pengajar, dan siswa. Inti dari merdeka belajar adalah memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta mendorong para guru untuk menjadi fasilitator yang

kreatif (Septiani, 2023). Kebijakan ini meliputi berbagai Langkah seperti transformasi ujian nasional menjadi asesmen nasional, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan pengenalan program kampus merdeka.

Diharapkan bahwa kebijakan mereka belajar dapat berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya akan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan nasional. Dengan memberikan lebih banyak ruang untuk inovasi, kreatifitas, dan pembelajaran yang dipersonalisasi, kebijakan ini memiliki potensi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan abad ke-21 yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan masyarakat (Siahaan, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis secara mendalam bagaimana

pelaksanaan kebijakan merdeka belajar dapat menjadi langkah inovatif dalam mempercepat pembangunan nasional, terutama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing secara global.

Dari beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai elemen dengan kebijakan pendidikan dan inovasi di Indonesia, meskipun masih sedikit yang secara khusus meneliti efek menyeluruh dari merdeka belajar terhadap pembangunan nasional. Menyoroti tantangan dan kesempatan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan baru di Indonesia, dengan menekankan signifikansi kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan sangat dipengaruhi oleh sosialisasi yang baik, dukungan infrastruktur, dan kesiapan sumber daya manusia (Rahim & Ismaya, 2023).

Pengaruh otonomi sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Suti, 2011). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sekolah memiliki otonomi besar cenderung lebih kreatif merancang kurikulum dan metode pengajaran, yang berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Ini berkaitan dengan prinsip merdeka belajar yang memberikan lebih banyak otonomi. Mengulas urgensi pendidikan dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 (Pamulang et al., 2021). Penelitian ini menyoroti kebutuhan akan kurikulum yang fokus pada pengembangan kemampuan berfikir kritis, kreatifitas, komunikasi, kolaborasi, yang sejalan dengan tujuan merdeka belajar. Mempelajari sistem pendidikan di negara-negara berkembang yang menerapkan metode pembelajaran yang fokus pada siswa yang bersifat aktif (Annur et al., 2024). Hasil menunjukkan bahwa metode ini memiliki hubungan positif dengan kreatifitas dan daya saing para lulusan, memberikan landasan teori untuk pendekatan merdeka belajar.

Walaupun studi sebelumnya telah memberikan informasi berharga terkait berbagai aspek, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang perlu diatasi. Masih sedikit penelitian secara langsung mengkaji bagaimana merdeka

belajar, beserta inisiatif inisiatifnya, dapat memberikan sumbangsih nyata terhadap pengembangan nasional lewat peningkatan mutu sumber daya manusia yang inovatif dan responsive. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan tersebut dan menyelidiki pandangan, tantangan, serta peluang dari kebijakan merdeka belajar sebagai Langkah inovatif dalam konteks pembangunan bangsa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode studi Pustaka (*library research*) yang berlandaskan analisis kualitatif deskriptif (Adlini et al., 2022). Cara ini dilakukan dengan meneliti, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai referensi literatur yang relevan untuk memahami dan menjelaskan penerapan kebijakan merdeka belajar dalam kerangka pembangunan nasional. Referensi yang di analisis meliputi buku, jurnal penelitian, artikel, undang-undang, dokumen kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia, serta publikasi akademik lain yang berkaitan dengan topik merdeka belajar, inovasi dalam pendidikan, dan pembangunan nasional.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur yang sudah dipublikasikan sebelumnya selanjutnya, dengan tehnik analisis isi, yang meliputi identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi tema-tema kunci yang muncul dari literatur yang relevan. Tahapan analisis dilakukan secara terstruktur untuk mengeksplorasi hubungan antara konsep merdeka belajar dan strategi pembangunan nasional, terutama dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia (Adilla, 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman konseptual dan teoritis mengenai bagaimana kebijakan merdeka belajar dapat berfungsi sebagai inovasi dalam mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Merdeka Belajar

Inisiatif kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) terkait merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di tanah air (Mustari, 2022). Pemikiran ini adalah langkah yang sangat penting dan kreatif serta menjadi tantangan besar dalam merdeka belajar yang merujuk pada kebebasan seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Merdeka belajar merujuk pada kebebasan seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan (sekolah, guru, dan siswa) untuk berinovasi, beroprasi secara mandiri, dan berfikir kreatif

(Hasnawati, 2021). Selain itu, ada empat kebijakan dalam merdeka belajar yang di perkenalkan oleh kemendikbud, antara lain: pelaksanaan ujian berbasis nasional (USBN) di gantikan dengan penilaian yang di adakan oleh sekolah masing-masing, penggantian ujian nasional sebagai patokan kelulusan dan keberhasilan siswa dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, guru di berikan keleluasaan dalam rancang format RPP, serta aturan mengenai penerimaan siswa baru sebelumnya bersifat zonasi sekarang lebih fleksibel untuk menyesuaikan berbagai keadaan di daerah.

Peluncuran merdeka belajar juga termasuk program yang di kenalkan oleh kemendikbud yakni program sekolah penggerak (Ummah, 2022). Program ini bertujuan untuk membantu setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar yang akan terus belajar sepanjang hayat dengan karakter pelajar pancasila. Disisi lain, ini merupakan bagian dari langkah pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di indonesia. Seperti yang di sampaikan oleh menteri pendidikan, Nadiem Makarin, reformasi pendidikan tidak dapat dilakukan hanya dengan pendekatan administrasi, tetapi jugak memerlukan tranformasi budaya (Rahmawati, 2023).

Kurikulum Merdeka Memiliki dasar daam pengembangan kurikulum. Dasar tersebut sangat krusial dan merupakan pondasi yang kokoh berdasarkan pemikiran dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Dwipratama, 2023). Adapun dasar pengembangan kurikulum merdeka terdiri dari:

a. Dasar filosofis kurikulum

Meliputi: 1). Kurikulum yang berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan saat ini dan masa depan. 2) filsafat eksperimentalisme yang menekankan hubungan antara apa yang di pelajari di sekolah denga napa yang terjadi di masyarakat sebagai sumber materi kurikulum. 3) filsafat rekonstruksi social, yang memposisikan peserta didik sebagai individu yang peduli terhadap lingkungan sisoal, alam, dan budaya. 4) filsafat esensialisme dan perenialisme yang menekankan pentingnya kemampuan intelektual dan berpikir logis. Sebagai aspek yang harus diperhatikan dalam kurikulum (Dwipratama, 2023). Individu yang cerdas dan berilmu merupakan orang-orang yang terdidik, siingga sekolah harus berfungsi sebagai pusat keunggulan, tempat dimana kurikulum ditugaskan untuk mengembangkan potensi manusia dalam aspek intelektual dn rasional. 5) filsafat eksistensialisme dan romantisme naturalisme menekankan pentingnya pengembangan rasa kemanusiaan yang tinggi, kemampuan untuk berinteraksi dengan

orang lain guna meningkatkan martabat manusia, serta kebebasan untuk berinisiatif dan berkreasi.

b. Dasar sosiologis

Menyangkut kebutuhan dan perubahan dalam desai dan proses pendidikan dan memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Dasar sosiologis bertujuan untuk menjawab tantangan dalam pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya membangun masyarakat yang berlandaskan pengetahuan (Dwipratama, 2023).

c. Dasar yuridis

Terdapat beberapa dasar yuridis dalam pengembangan kurikulum merdeka yaitu: 1) undang-undang dasar negara republic Indonesia 1945. 2) undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional. 3) rencana pembangunan jangka Panjang nasional 2005-2025. 4) rancangan pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024, serta rencana strategis kemendikbud 2020-2024. Bebrapa dasar tersebut diperlukan dalam mengembangkan kurikulum yang dilakukan tidak bersifat asal-asalan, melainkan bertujuan rasional, objektif dan berlandaskan kebutuhan dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

2. Inovatif

Pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa untuk berfikir kritis dan menghasilkan ide- ide baru yang lebih baik (Ritonga & Napitupulu, 2024). Kreatifitas sendiri mengubah suatu produk menjadi lebih menarik dan berharga agar bisa digunakan dalam menghadapi perubahan yang terjadi, karna setiap perubahan pasti membawa berbagai tantangan. Penerapan teknik pembelajaran yang inovatif menjadikan pendidik sebagai fasilitator dalam proses belajar, sementara peserta didik harus lebih aktif. Pembelajaran inovatif dapat di lakukan baik secara daring atau luring tanpa di batasi oleh waktu dan tempat (Zaenina, 2022). Beberapa faktor yang mendukung mencangkup penggunaan strategi belajar, strategi ini memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karna merupakan pendekatan yang digunakan oleh pendidik agar siswa cepat memahami materi yang di ajarkan. Selain itu, pembelajaran inovatif memberikan kesempatan bagi sisiwa untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran mandiri dapat meningkatkan kualitas siswa kemampuan mengembangkan pengetahuan, serta hasil belajar mereka.

Dalam pembelajaran yang inovatif, siswa lebih aktif berkomunikasi dan berkolaborasi dalam menyampaikan ide mereka (Emira Hayatina Ramadhan & Hindun Hindun, 2023). Mengenai negara-negara luar negeri, mereka sangat memperhatikan kualitas pendidikan, yang menjadi salah satu alasan kemajuan perkembangan negara mereka, seperti Jepang dan China (Putri et al., 2024). Mereka mampu bersaing dengan baik karena sangat memanfaatkan teknologi dan terus berupaya untuk inovasi dan kreativitas dalam setiap produk guna memperbaiki ekonomi mereka. Pembelajaran inovatif perlu dirancang agar menjadi pengalaman belajar yang tidak monoton dan membosankan (Susilo, 2020). Dengan demikian, siswa dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan dalam berfikir dan bertindak atau beraksi.

Kebijakan merdeka belajar yang diperkenalkan oleh Kemendikbudristek sejak tahun 2019 menjadi langkah penting dalam perubahan sistem pendidikan nasional. Fokus utama dari kebijakan ini adalah memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan pendidikan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Dalam kerangka kurikulum merdeka, pendekatan ini tercermin melalui kemudahan dalam menyusun kurikulum operasional sekolah (KOS), integrasi karakter pelajar Pancasila, serta penekanan pada pembelajaran berbasis proyek (Parlina, 2023).

Perubahan ini adalah jawaban terhadap tantangan era revolusi industri 4.0 yang mengharuskan penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi. Kurikulum merdeka membuka peluang bagi siswa untuk menggali minat dan bakat mereka lebih mendalam, dengan peran guru sebagai pendukung proses belajar, bukan hanya sebagai penyampai informasi (Zubaidah, 2020). Sebagai inisiatif yang baru, kurikulum merdeka berusaha mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan konteks dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (M Fauzi, M Maq, A Prayogi, 2024). Hal ini penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang siap bersaing di kancah internasional. Inovasi ini tidak hanya tentang cara mengajar, tetapi juga memerlukan perubahan dalam budaya pendidikan dari yang bersifat kaku dan birokratis ke arah yang lebih bergerak dan melibatkan partisipasi. Rohmah (2025) menyatakan bahwa pendidikan yang menyediakan kebebasan dan kemandirian dapat menghasilkan lulusan yang lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, dan teknologi. Oleh karena itu, penerapan kurikulum merdeka dapat dipandang sebagai langkah investasi yang penting dalam pembangunan negara terutama dalam upaya meningkatkan kualitas SDM sebagai fondasi utama kemajuan bangsa.

Meskipun merdeka belajar memiliki banyak potensi, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi beragam masalah yang rumit. Banyak pengajar yang belum sepenuhnya mengerti filosofi dari kurikulum merdeka, terlebih dalam merancang evaluasi dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Menurut Rahim dan Ismaya (2023), kesiapan tenaga pengajar, sarana yang terbatas, dan kurangnya informasi menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kebijakan ini. Di samping itu, perbedaan antara sekolah-sekolah di Kawasan maju dan terbelakang semakin memperlebar kesenjangan dalam penerapan kurikulum merdeka. Sekolah yang memiliki koneksi internet dan fasilitas digital yang cukup mengadopsi metode pembelajaran yang baru, sedangkan sekolah di daerah terpencil masih menghadapi masalah dengan infrastruktur dasar. Ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan ini bersifat nasional, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh situasi lokal.

Kurikulum merdeka tidak hanya berperan dalam meningkatkan mutu pengajaran, melainkan juga membangun lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter serta keterampilan hidup (Yamin et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan visi nasional yang menjadikan sumber daya manusia sebagai asset utama bangsa. Suti (2011), menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki lebih banyak kebebasan dalam mengelola kurikulum dan metode pengajaran cenderung meraih prestasi akademik dan non akademik yang lebih baik. Dengan menekankan pendidikan pada nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah, kurikulum merdeka dianggap dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam hal pendidikan yang berkualitas. Ini memperkuat peran pendidikan sebagai pendorong utama dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya.

D. Simpulan

Setelah peneliti melihat beberapa referensi yang ada di jurnal ini peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa kurikulum merdeka adalah suatu sistem mengenai rencana atau bahan pengajaran yang bertujuan mengembangkan minat belajar dan potensi siswa. Kurikulum Merdeka meliputi pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman, Kurikulum Merdeka juga dapat memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, mendalam, dan menyenangkan, serta berfokus pada pengembangan karakter siswa.

Tujuan Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia siswa. Menumbuhkan karakter pelajar Pancasila. Mempersiapkan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Mengatasi krisis belajar akibat pandemi. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Adilla, U. (2024). Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 240–262. <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.502>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Annur, S., Azhari, I., & Haqqi, A. (2024). Sistem Pendidikan di Indonesia , Inggris , dan Finlandia : Sebuah Studi Perbandingan Education Systems in Indonesia , the UK , and Finland : A Comparative Study. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial , Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 4(3), 1634–1644.
- Dwipratama, Aditya Anugrah, 'Study of Ki Hadjar Dewantara's Educational Thinking and Its Relevance to Kurikulum Merdeka', *Inovasi Kurikulum*, 20.1 (2023), pp. 37–48, doi:10.17509/jik.v20i1.54416
- Emira Hayatina Ramadhan, & Hindun Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Hasnawati. (2021). Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo. In *Tesis*.
- Henryk, S. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 612–625. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/05/jurnal_henryk_\(05-30-13-06-30-56\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/05/jurnal_henryk_(05-30-13-06-30-56).pdf)
- M Fauzi, M Maq, A Prayogi, E. A. (2024). Kurikulum merdeka dalam kerangka akses pendidikan: tinjauan literatur atas insiatif unicef dan pemerintahan indonesia. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 4(2), 635–643.

- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Asparyana, A. (2020). Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(1), 77–92. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>
- Mustari, M. (2022). Manajemen Pendidikan di Era Merdeka Belajar. In *Prodi S2 Studdi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Pamulang, U., Ekonomi, F., Bisnis, D., Lestari, W. A., & Maulani, Y. (2021). PROSIDING SEMINAR MANAJEMEN S1 Volume: 1 No: 1 November 2021 GENERASI MILENIAL YANG SIAP MENGHADAPI ERA REVOLUSI DIGITAL (SOCIETY 5.0 DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0) DI BIDANG PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Prosiding Seminar Manajaemes S1*, 1(1), 1–6. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Parlina, F. (2023). *Implikasi Kebijakan Pemerintah dan Kesiapan sekolah mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di tingkat sekolah menengah pertama kabupaten rejang lebong*.
- Putri, R., Rusdina, Ananda, A., & Gistituati, N. (2024). Korea Dan Jepang : Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Masa Depan. *Jurnal Education and Development - Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(1), 391–400.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. ... *Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/234%0Ahttps://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/download/234/142>
- Rahmawati, G. (2023). *Implementasi Pembelajaran Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Education & Learning*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1292>

- Rohmah, J. (2025). Peran Pembangunan Ekonomi dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 70–87.
- S Arifin, N Abidin, A. A. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian*, 7(1), 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Septiani, P. (2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar dan efektivitas peran guru. *Conference*, 20, 587–591.
- Siahaan, R. Y. K. P. (2022). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Pendistra*, 5(2), 94–98.
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Suti, M. (2011). Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. *Jurnal MEDTEK*, 3(2), 1–6.
- Ummah, M. S. (2022). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yamin, A. M., Tanjung, H., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Kurikulum Merdeka Sebagai Inovatif Untuk MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN INDEPENDENT CURRICULUM AS AN INNOVATIVE STRATEGY TO. *Intelek Insan Cendekia*, 2(6), 11070–11077.
- Zaenina, R. (2022). *PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR DARING DAN LURING DI SD NEGERI 2 TANJUNG PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*.
- Zubaidah, S. (2020). *Slef regulated learning: Pembelajaran dan Tantangan pada Era Revolusi Industri 4.0*. 4, 1–19.